

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V UPT SPF SD INPRES TABARINGAN 1 KOTA MAKASSAR

Devi Rezki Amaliah¹, Rosdiah Salam², Rahmawati Wahab³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, PPG Prajabatan Tahap II, Universitas Negeri Makassar

Email: devirezki654@gmail.com

²Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: rosdiah.salam@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SPF SD Inpres Tabaringan 1 Kota Makassar

Email :rahmawatiwahab@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received: 7-01-2025</i>	
<i>Revised: 11-01-2025</i>	
<i>Accepted: 15-02-2025</i>	
<i>Published, 16-02-2025</i>	
	Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk mengetahui Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Tabaringan 1 Kota Makassar. Fokus dari penelitian ini yaitu penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas V yang berjumlah 20 orang pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes Bahasa Indonesia, lembar observasi dan dokumentasi. Data analisis tes Bahasa Indonesia pada siklus I dapat dilihat pada lampiran yang menunjukkan bahwa jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1.300 dan nilai rata-rata kelas pada siklus I berada pada kategori cukup (C). Data analisis tes Bahasa Indonesia pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1.406 dan nilai rata-rata kelas pada siklus II berada pada kategori baik (B). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Tabaringan 1 Kota Makassar telah berhasil.

Key words:

Model Pembelajaran,
Problem Based Learning (PBL), Hasil Belajar Siswa, Bahasa Indonesia



artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi CCBY-4.0

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan sistem pendidikan nasional disusun sedemikian rupa, meskipun secara garis besar ada persamaan dan perbedaan dengan sistem pendidikan nasional dengan bangsa lain, sehingga sesuai dengan kebutuhan pendidikan dari bangsa Indonesia yang secara geografis, historis, dan kultural berciri khas. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka paradigma baru pendidikan lebih

menekankan pada siswa sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Pendidikan Nasional, Pasal 5 ayat yang menegaskan setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu'. Kebenaran ilmu tidak terbatas pada apa yang disampaikan oleh guru.

Guru harus mengubah perannya, tidak lagi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan dan indoktriner, tetapi menjadi fasilitator yang membimbing siswa kearah pembentukan pengetahuan oleh diri mereka sendiri. Oleh karena itu, setiap manusia juga memberitahukan apa yang di ketahuinya kepada orang lain. Dalam hal ini yang dibutuhkan untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi adalah sebuah sistem bahasa. Indonesia merupakan bahasa kesatuan yang mempersatukan beragam suku di Indonesia yang dimana memiliki keragaman bahasa yang berbeda-beda.

Pendidikan sebagai suatu proses yang bukan hanya memberi bekal kemampuan intelektual dalam membaca, menulis dan berhitung saja, melainkan juga sebagai proses mengembangkan kemampuan siswa secara optimal dalam aspek intelektual, sosial dan personal. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara bagi penerus selanjutnya. Menurut (Syauqi & Fakhrioh, 2021), Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki menjalani kehidupan. Perlu diketahui bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dana tau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu sarana untuk mengembangkan segala potensi dasar yang dimiliki peserta didik demi berkembangnya kemajuan suatu bangsa. Jadi keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan proses pembelajaran, yang didalamnya terdapat proses belajar-mengajar.

Oleh karena itu, Bahasa Indonesia merupakan bahasa kesatuan yang harus dikuasai oleh setiap manusia agar dapat melakukan interaksi atau komunikasi dengan baik. Sedangkan, metode memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Metode berfungsi agar pemebelajaran dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Bahkan tanpa adanya metode proses pembelajaran tidak dapat berlangsung. Itulah mengapa setiap guru dituntut untuk menguasai beberapa metode agar pembelajaran efektif, efisien, menyenangkan dan tercapainya tujuan pembelajaran yang ditargetkan.

Berdasarkan hasil observasi, diperlukan suatu tindakan yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang timbul pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V yaitu dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana diterapkannya juga *Problem Based Learning* (PBL) sebagai model Pembelajaran yang melibatkan siswa untuk menghadapi permasalahan melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari (Hikmah et al., 2023). Diketahui bahwa siswa Kelas V berjumlah 20 siswa yang dimana terdapat nilai keseluruhan siswa adalah 1.300 dan nilai rata-rata kelas pada siklus I berada pada kategori cukup (C). Sedangkan, tes siklus II menunjukkan bahwa jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1.406 dan nilai rata-rata kelas pada siklus II berada pada kategori baik (B). Selain itu, dapat diketahui bahwa terdapat faktor rendahnya hasil belajar siswa dalam Bahasa Indonesia. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah menjadi bahan penelitian yang dilakukan oleh Ida Kurnia pada tahun 2019 dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia materi menentukan paragraf melalui *Problem Based Learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan berpikir kritis siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas terdapat empat tahap yaitu Perencanaan Tindakan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), Observasi dan Evaluasi (*Observing*) dan Melakukan Refleksi (*Reflecting*). Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Tabaringan I Kota Makassar Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Sasaran utama yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi, dilakukan selama pembelajaran berlangsung melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis dengan menggunakan format observasi guru dan observasi siswa. Guru kelas bertindak sebagai pengamat atau observer yang diberi tugas mengamati selama proses pembelajaran.
2. Tes, pemberian tes pada siswa dilakukan di akhir proses pembelajaran pada setiap siklus dengan menggunakan beberapa tes Bahasa Indonesia yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Data yang diperoleh dari tes Bahasa Indonesia yang diberikan kepada siswa berupa nilai yang menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah dipelajari.
3. Dokumentasi, diambil sebagai bahan untuk melihat hasil belajar siswa selama melakukan proses pembelajaran, nilai-nilai hasil belajar siswa, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini ada dua, yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif, data dianalisis dari hasil observasi. Observasi dilakukan terhadap performa guru dan aktivitas belajar siswa. Sedangkan secara kuantitatif, data dianalisis dari hasil tes yang dilakukan di setiap akhir siklus. Selanjutnya, setelah dilakukan tahapan analisis data, ditentukan indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yakni rata-rata hasil belajar siswa secara individu memperoleh nilai ≥ 70 sesuai dengan batas minimal KKM di UPT SPF SD Inpres Tabaringan 1 Kota Makassar. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan belajar siswa melalui penerapan model *problem based learning* (PBL) untuk hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Tabaringan 1 Kota Makassar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan temuan keberhasilan peneliti menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V UPT SPF SD Inpres Tabaringan 1 Kota Makassar, yang diadakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi dan melakukan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus dengan subjek penelitian berjumlah 20 orang siswa dan 1 guru kelas V yaitu saya sendiri sebagai pelaksana. Pelaksanaan penelitian ini di mulai pada tanggal 25 Agustus 2023 sampai tanggal 15 September 2023. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan peneliti bertindak sebagai observer dan guru kelas V bertindak sebagai pelaksana.

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan pada tanggal 26 Agustus sampai 1 September 2023. Tahap perencanaan ini merupakan persiapan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Peneliti menyusun rencana tindakan bersama Guru Pamong Sekolah, untuk menyiapkan materi pembelajaran, meninjau ulang RPP yang telah disiapkan, menyiapkan soal tes akhir berupa pilihan ganda, isian dan uraian, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan strategi pada sintaks Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian pada siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 2 September 2023 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 5 September 2023. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang didalamnya memuat sintaks Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Tabaringan 1 Kota Makassar.

Hasil Pengamatan (Observasi)

Hasil pengamatan observasi guru selama proses pembelajaran

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	10	15	66%	Cukup
Pertemuan II	13	15	86%	Baik
Jumlah Persentase		152%		
Rata-Rata Persentase		97%		
Kategori		Baik		

Berdasarkan tabeldi atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru jumlah skor maksimalnya 15. Pada pertemuan I, skor yang diperoleh yaitu 10 dengan presentase sebesar 66% yang termasuk ke dalam kategori Cukup (C). Sedangkan pada pertemuan II, skor yang diperoleh yaitu 13 dengan presentase sebesar 86% yang termasuk ke dalam kategori Baik (B). Sehingga, diperoleh rata-rata dari jumlah presentase aktivitas mengajar guru dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 97% dan dinyatakan dalam kategori Baik (B) dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa jumlah skor maksimalnya 15. Pada pertemuan I, skor presentase sebesar 66% yang termasuk ke dalam kategori Cukup (C). Sedangkan pada pertemuan II, skor presentase sebesar 68% yang termasuk ke dalam kategori Cukup (C). Sehingga, diperoleh rata-rata dari jumlah presentase aktivitas belajar siswa dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 100% dan dinyatakan dalam kategori Baik (B). Aktivitas belajar siswa pada tindakan di siklus I sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa mengenai materi yang diajarkan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan data hasil belajar siswa siklus I dapat diketahui bahwa, setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I maka dilakukan tes akhir belajar siswa. Fokus pembelajaran pada siklus I pertemuan I dan II adalah Bahasa Indonesia. Berdasarkan data pada tabel 4.4 diperoleh data dari 20 orang

siswa dikelas V pada siklus I 12 siswa atau 60% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 8 siswa atau 40% tidak tuntas. Sehingga, hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan karena terdapat 8 orang siswa yang belum memenuhi KKM. Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 65%. Berdasarkan data pada tabel diperoleh gambaran bahwa hasil tes belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V pada siklus I dalam skala deskriptif dikategorikan Kurang (K) sebanyak 1 siswa atau 5%, kategori Cukup (C) sebanyak 7 atau 35%, kategori Baik (B) sebanyak 12 siswa atau 60%. Berdasarkan tabel di atas, dari 20 siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Tabaringan 1 Kota Makassar, hasil belajar Bahasa Indonesia yaitu, 12 siswa atau 60% dalam kategori tuntas dan 8 siswa atau 40% tidak tuntas. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai 70% yang mendapatkan nilai KKM yaitu 70, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan penelitian belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan tindakan siklus I yang masih perlu diperbaiki. Sehingga diperlukan beberapa perbaikan-perbaikan untuk tindakan selanjutnya pada siklus II. Karena indikator keberhasilan yang ditetapkan 70% siswa memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ≥ 70 .

Siklus II

⊕ Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan berdiskusi dengan guru kelas mengenai kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I dan mencari solusinya. Serta menyusun kembali rencana tindakan yang akan dilakukan, menyiapkan materi pembelajaran, meninjau ulang RPP yang telah disiapkan, menyiapkan soal tes akhir berupa pilihan ganda, isian dan uraian, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan strategi pada sintak Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

⊕ Pelaksanaan

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang di dalamnya memuat proses pembelajaran Matematika menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

⊕ Observasi

Siklus II	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	12	15	80%	Baik
Pertemuan II	14	15	93%	Baik
Jumlah Persentase				173%
Rata-Rata Persentase				87%
Kategori				Baik

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru jumlah skor maksimalnya 15. Pada pertemuan I, skor yang diperoleh yaitu 12 dengan presentase sebesar 80% yang termasuk ke dalam kategori Baik (B). Sedangkan pada pertemuan II, skor yang diperoleh yaitu 14 dengan presentase sebesar 93% yang termasuk ke dalam kategori Baik (B). Sehingga, diperoleh rata-rata dari jumlah presentase aktivitas mengajar guru dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 87% dan dinyatakan dalam kategori Baik (B).

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa jumlah skor maksimalnya 15. Pada pertemuan I, skor yang diperoleh yaitu presentase sebesar 76% yang termasuk ke dalam kategori Baik (B). Sedangkan pada pertemuan II, skor yang diperoleh yaitu presentase sebesar 80% yang termasuk ke dalam kategori Baik (B). Sehingga, diperoleh rata-rata dari jumlah presentase aktivitas belajar siswa dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 96% dan dinyatakan dalam kategori Baik (B).

Data Tes Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Siklus II

Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus II berpengaruh pada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa mengenai materi yang diajarkan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan data hasil belajar siswa siklus II dapat diketahui bahwa, setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II maka dilakukan tes akhir belajar siswa. Fokus pembelajaran pada siklus II pertemuan I dan II adalah Bahasa Indonesia. Berdasarkan data pada tabel 4.8 diperoleh data dari 12 orang siswa dikelas V pada siklus I 15 siswa atau 75% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 5 siswa atau 25% tidak tuntas. Sehingga, hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan. Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 70,3. Hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa hasil tes belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V pada siklus II dalam skala deskriptif dikategorikan Kurang (K) sebanyak 2 siswa atau 10%, kategori Cukup (C) sebanyak 3 siswa atau 15%, kategori Baik (B) sebanyak 15 siswa atau 75%, dari 20 siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Tabaringan 1 Kota Makassar, hasil belajar Bahasa Indonesia yaitu, 15 siswa atau 75% dalam kategori tuntas dan 5 siswa atau 25% tidak tuntas. Berdasarkan data nilai tes akhir siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran telah berhasil karena siswa yang memperoleh nilai $KKM \geq 70$ telah mencapai 70%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Tabaringan 1 Kota Makassar.

Hasil pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran dan hasil tes evaluasi siklus II. Peneliti melihat di siklus II menunjukkan keberhasilan yang cukup positif dan efektif dimana telah sesuai yang diharapkan. Berdasarkan indikator keberhasilan hasil belajar siswa dan lembar observasi dikatakan tercapai 70% dari sebelumnya. Maka penelitian ini dihentikan karena telah berhasil.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian siswa dan guru kelas V UPT SPF SD Inpres Tabaringan 1 Kota Makassar. Menurut (Hidayat, Roesminingsih, & Suprijono, 2022), Kegiatan yang dilakukan pada pendahuluan adalah mengobservasi proses pembelajaran, meminta data nilai hasil ulangan harian siswa kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia dan akhirnya diperoleh data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V. Menurut (Hotimah, 2020), model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari siswa. Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan siswa mendapatkan lebih banyak kecakapan daripada pengetahuan yang dihafal.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V UPT SPF SD Inpres Tabaringan 1 Kota Makassar. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Analisis deskriptif hasil belajar Bahasa Indonesia siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah 65% diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 1.300 dibagi jumlah siswa kelas II. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar dari 20 siswa, hanya 12 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase sebesar 70%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM sebanyak 8 siswa dengan persentase sebesar 40%. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 70.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki sintaks yaitu: 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil dan 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar berupa tes, siswa secara klasikal telah tuntas belajar jika keberhasilan belajar siswa $\geq 70\%$ dan secara individu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu ≥ 70 . Hasil belajar siswa di peroleh setelah dilaksanakan siklus I dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Hal itu dilakukan tindakan selanjutnya yang bertujuan untuk memperbaiki aktivitas guru dan siswa yang belum tercapai saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pada siklus II guru secara bersungguh-sungguh dan tegas dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang penerapan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) dan siswa juga lebih memperhatikan penjelasan dari guru. Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II, menunjukkan ternyata ada peningkatan baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil belajar Bahasa Indonesia siswa setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik dari pada siklus I. Maka dari itu, dapat dikatakan siklus II merupakan siklus dimana guru berhasil menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan baik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V UPT SPF SD Inpres Tabaringan 1 Kota Makassar.

Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa yang mampu mencapai kategori baik sekali. Analisis deskriptif hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus II adalah 70,3% diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 1.406 dibagi jumlah siswa kelas II. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar dari 20 siswa, 15 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase sebesar 70%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM hanya 5 siswa dengan persentase sebesar 25%. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 70. Hasil belajar siswa berdasarkan perolehan dari tes siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari hasil tes siklus I nilai rata-rata siswa adalah 65% menjadi meningkat di siklus II dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 70,3%.

Hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup, dan siklus II mampu merubah aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik serta berada pada kategori baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Hj. Fadliana, S.Pd., M.M selaku Kepala sekolah UPT SPF SD Inpres Tabaringan 1 Kota Makassar yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian juga kepada Ibu Rahmawati Wahab, S.Pd., M.Pd selaku Guru Pamong Sekolah yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan masukan sehingga penelitian ini selesai dengan baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V UPT SPF SD Inpres Tabaringan 1 Kota Makassar mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas mengajar guru dan siswa berada pada kategori Cukup (C) dan mengalami peningkatan di siklus II menjadi Baik (B). Hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi Kriteria Kentuntasan Maksimum (KKM) dengan siswa yang tuntas yaitu 4 siswa masuk ke dalam kategori Cukup (C) dan dapat meningkat pada siklus II dengan siswa yang tuntas yaitu 10 siswa masuk ke dalam kategori Baik (B). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) setelah diterapkan pada siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Tabaringan 1 Kota Makassar dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa, hal ini dibuktikan dari hasil belajar dan jumlah siswa yang memenuhi KKM pada siklus I dan dapat meningkat pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, R. A., Roesminingsih, R., & Suprijono, A. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Menggunakan Garismatika dengan Model Problem Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7913–7922. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3661>
- Hikmah, B. N., Eka, S., Atjo, P., Makassar, U. N., Info, A., Wajo, S. K., ... Matematika, P. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 154 AKKAJENG KECAMATAN SAJOANGING, 3(2), 1–10.
- Hotimah, H (2020). Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Syauqi, M., & Fakhiroh, Z. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perkalian Cara Bersusun Pendek Menggunakan Metode Drill Di Kelas III SD Negeri 1 Lungbenda. *ARJI : Action Research Journal Indonesia*, 3(4), 252–263. Retrieved from <http://arji.insaniapublishing.com/index.php/arji/article/view/69>